



**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN SIKAP GOTONG ROYONG SEBAGAI CERMINAN
NILAI PANCASILA DI KELAS VI SD NEGERI 1 PANJAREJO**

***THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING MODEL ON IMPROVING
MUTUAL COOPERATION ATTITUDE AS A REFLECTION OF PANCASILA
VALUES IN GRADE VI OF SD NEGERI 1 PANJAREJO***

Largo Pranata¹, Chairul Pangestu², Farkhan Nur ramadhan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: largo.2023406405104@student.umpri.ac.id¹, chirul.2023406405118@student.umpri.ac.id²,
farkhan.2023406405115@student.umpri.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted : 18-06-2025

Published : 20-06-2025

Abstract

This study aims to examine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on enhancing the attitude of gotong royong (mutual cooperation) as a reflection of Pancasila values in 6th-grade elementary school students. The research was conducted at SD Negeri 1 Panjarejo with a sample of 24 students. Data were collected using a questionnaire consisting of five questions regarding students' gotong royong attitudes during the learning process. The results indicate that the implementation of the PjBL model can improve students' gotong royong attitudes, especially in terms of collaboration, responsibility, and care for the results of group work. Although some students still showed lower participation, overall, PjBL proved effective in instilling Pancasila values, particularly the value of gotong royong. This study suggests that teachers should pay more attention to group dynamics to encourage active student participation in project-based learning.

Keywords: *Project-Based Learning, Gotong Royong Attitude, Pancasila*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project-Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan sikap gotong royong sebagai cerminan nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Panjarejo dengan sampel sebanyak 24 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket yang berisi lima pertanyaan mengenai sikap gotong royong siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa, terutama dalam hal kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap hasil kerja kelompok. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif berpartisipasi, secara keseluruhan, PjBL terbukti efektif dalam menanamkan nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong. Penelitian ini menyarankan agar guru memberikan perhatian lebih pada dinamika kelompok untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: *Project-Based Learning, Sikap Gotong Royong, Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan paling fundamental dalam pembentukan karakter anak. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai mengenal dan membentuk nilai-nilai moral serta sosial yang akan menjadi fondasi dalam



kehidupan mereka kelak (Aulia Dewanti et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter luhur sejak dini.

Salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Ainiyah et al., 2024). Sebagai dasar negara sekaligus panduan hidup berbangsa, Pancasila memuat nilai-nilai luhur seperti keadilan, persatuan, toleransi, dan gotong royong. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang harus diinternalisasi melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun nilai gotong royong telah diajarkan sejak dini melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, kenyataannya belum semua siswa mampu menginternalisasi dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, masih sering dijumpai siswa yang enggan bekerja sama dalam kelompok, lebih suka menyelesaikan tugas secara individu, atau bahkan menunjukkan sikap acuh terhadap kesulitan yang dihadapi teman sebaya (Hartini & Ayuning, 2022).

Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan nilai-nilai sosial. Banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa lebih pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar (Hanafiah et al., 2023). Kegiatan pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan sosial belum mendapat porsi yang memadai.

Lingkungan belajar yang kurang menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama juga turut memperlemah pembentukan karakter gotong royong (Borromeus Mulyatno, 2022). Dalam situasi seperti ini, siswa lebih terbiasa bersaing daripada bekerja sama, dan lebih mementingkan capaian individu daripada kepentingan bersama. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak jangka panjang pada melemahnya semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Zamahsarin et al., 2024). Untuk mengatasi permasalahan lemahnya sikap gotong royong di kalangan siswa sekolah dasar, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan nilai-nilai karakter. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial dalam konteks ini adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

Model PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu tugas nyata yang bersifat kolaboratif (Marhamah Alimun et al., 2025). Melalui kerja kelompok dalam proyek, siswa diajak untuk saling berdiskusi, berbagi tugas, menyelesaikan masalah bersama, serta bertanggung jawab terhadap hasil akhir secara kolektif. Dengan demikian, PjBL secara langsung melatih dan menumbuhkan sikap gotong royong.

Meskipun secara teoritis model *Project Based Learning* memiliki potensi besar dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya gotong royong, namun penerapannya di lingkungan sekolah dasar masih relatif terbatas. Banyak guru yang belum familiar dengan langkah-langkah implementasi PjBL secara sistematis, atau masih ragu terhadap efektivitasnya dalam membangun nilai-nilai karakter siswa, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas tinggi SD seperti kelas VI.



Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara model PjBL dengan peningkatan sikap gotong royong sebagai representasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Penelitian-penelitian yang ada umumnya masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara dimensi afektif dan sosial masih kurang dieksplorasi secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi empiris dalam dunia pendidikan dasar, khususnya dalam hal pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai gotong royong kepada siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembahasan

1. Project Based Learning

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui pelibatan langsung dalam suatu proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Model ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, serta nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), PjBL sangat relevan dengan implementasi *Kurikulum Merdeka* karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses belajar yang bermakna dan kontekstual. PjBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam merancang solusi terhadap suatu permasalahan melalui kerja tim yang terstruktur.

Model PjBL memiliki lima tahapan utama atau sintaks pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pertanyaan Mendasar (Start with a Driving Question)

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau tantangan nyata yang memicu rasa ingin tahu siswa dan relevan dengan kehidupan mereka. Pertanyaan ini menjadi dasar proyek yang akan dikerjakan.

b. Desain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)

Siswa bersama guru merancang langkah-langkah proyek yang akan dilakukan, menentukan tujuan, pembagian tugas dalam kelompok, serta jadwal pelaksanaan.

c. Penyelidikan dan Penelitian (Create a Schedule and Conduct Investigation)

Pada tahap ini, siswa mulai melakukan aktivitas eksplorasi, mengumpulkan data, berdiskusi, dan mengembangkan solusi terhadap masalah yang diangkat. Guru berperan sebagai fasilitator.

d. Pengembangan dan Penyelesaian Produk (Develop and Present the Product)

Siswa menghasilkan produk sebagai bentuk solusi dari proyek yang dikerjakan. Produk bisa berupa poster, laporan, video, atau bentuk karya lain yang dapat dipresentasikan kepada audiens.



e. Evaluasi dan Refleksi (Evaluate the Experience and Process)

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi atas proses dan hasil proyek, termasuk menilai kerja sama tim, keaktifan individu, dan pemahaman terhadap materi.

2. Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Dalam konteks pendidikan dasar, gotong royong mencakup perilaku siswa dalam bekerja sama, saling membantu, bertanggung jawab terhadap tugas bersama, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Nilai ini tidak hanya penting untuk membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Pada usia sekolah dasar, terutama di kelas tinggi seperti kelas VI, penguatan sikap gotong royong menjadi krusial karena siswa mulai memasuki tahap perkembangan sosial yang lebih kompleks. Mereka mulai belajar membentuk identitas sosial, menjalin relasi, serta mengelola konflik dan kerja sama. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi tumbuhnya sikap gotong royong secara aktif dan terarah.

Untuk mengukur sikap gotong royong siswa dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa angket sikap yang disusun berdasarkan indikator-indikator perilaku gotong royong. Indikator tersebut mengacu pada teori sikap sosial dan nilai-nilai karakter pendidikan, meliputi:

Tabel 1. Angket Sikap Gotong Royong

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kesediaan membantu teman dalam kelompok.				
2	Partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama.				
3	Tanggung jawab terhadap peran masing-masing.				
4	Kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok.				
5	Kepedulian terhadap hasil kerja kelompok secara keseluruhan.				

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa kelas VI SD melalui instrumen angket. Penelitian ini tidak menggunakan desain pretest-posttest, melainkan mengandalkan pengukuran langsung terhadap sikap gotong royong siswa setelah penerapan model pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui pengisian angket yang diberikan kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model PjBL. Peneliti berfokus pada mengukur tingkat sikap gotong royong siswa berdasarkan



persepsi mereka setelah menjalani pembelajaran dengan pendekatan ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Panjarejo, dengan sampel sebanyak 24 siswa kelas VI.

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan sikap gotong royong siswa secara keseluruhan. Pengolahan data ini akan mengacu pada skor rata-rata jawaban siswa untuk setiap pertanyaan angket. Selain itu, hasil analisis akan dikaji untuk melihat kecenderungan perubahan sikap siswa terhadap sikap gotong royong setelah penerapan model PjBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa kelas VI SD di SD Negeri 1 Panjarejo. Data diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 5 pertanyaan yang mengukur sikap gotong royong siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Setelah mengumpulkan angket dari 24 siswa, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap positif terhadap nilai gotong royong dalam pembelajaran. Skor rata-rata dari seluruh pertanyaan angket menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berhasil meningkatkan sikap gotong royong siswa.

Tabel 2. Hasil Angket oleh 24 Siswa

No	Pertanyaan	Rata-rata
1	Kesediaan membantu teman dalam kelompok.	3.38
2	Partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama.	3.21
3	Tanggung jawab terhadap peran masing-masing.	3.33
4	Kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok.	3.25
5	Kepedulian terhadap hasil kerja kelompok secara keseluruhan.	3.42

1. Kondisi Pembelajaran Berdasarkan Setiap Aspek Pertanyaan

a. Kesiediaan Membantu Teman (Pertanyaan 1)

Hasil angket menunjukkan rata-rata skor 3.38, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesiediaan untuk membantu teman mereka dalam pembelajaran kelompok. Meskipun terdapat variasi dalam skor, sebagian besar siswa cenderung setuju atau sangat setuju dengan pernyataan ini. Kondisi pembelajaran selama penerapan model Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu satu sama lain, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang proaktif dalam membantu teman sekelompoknya.

b. Partisipasi Aktif dalam Kelompok (Pertanyaan 2)

Dengan rata-rata skor 3.21, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang cukup baik. Namun, ada beberapa siswa yang memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah (skor 2). Meskipun demikian, kondisi pembelajaran mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kecenderungan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif ketika mereka



merasa lebih nyaman dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proyek yang dijalankan.

c. Bekerja Sama dalam Kelompok (Pertanyaan 3)

Rata-rata skor 3.33 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Siswa secara umum merasa terlibat dalam pekerjaan kelompok dan mampu berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kerjasama yang baik ini mungkin tercipta karena model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi ide, yang mendukung proses kolaborasi.

d. Tanggung Jawab terhadap Hasil Kelompok (Pertanyaan 4)

Skor rata-rata 3.25 menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok mereka. Meski demikian, beberapa siswa terlihat kurang merasa bertanggung jawab, yang tercermin dalam adanya skor lebih rendah pada beberapa siswa. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh dinamika kelompok, di mana sebagian siswa mungkin merasa kurang terlibat atau tidak diberi tugas yang jelas dalam proyek tersebut.

e. Kepedulian terhadap Hasil Kerja Kelompok secara Keseluruhan (Pertanyaan 5)

Dengan skor rata-rata 3.42, sebagian besar siswa menunjukkan rasa kepedulian yang baik terhadap hasil kelompok secara keseluruhan. Mereka menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan kelompok, dan berusaha untuk memberikan kontribusi maksimal agar proyek kelompok dapat berjalan dengan baik. Kepedulian ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Aspek yang Paling Dominan dan Paling Kurang

Aspek yang Paling Dominan:

Aspek yang paling dominan dalam penelitian ini adalah "Kepedulian terhadap Hasil Kerja Kelompok secara Keseluruhan" (Pertanyaan 5) dengan rata-rata skor 3.42. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan individu dalam hal kesediaan membantu atau partisipasi aktif, siswa secara umum sangat peduli dengan keberhasilan kelompok mereka. Penerapan model PjBL memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan perhatian siswa terhadap hasil kelompok.

Aspek yang Paling Kurang:

Aspek yang paling kurang dalam penelitian ini adalah "Partisipasi Aktif dalam Kelompok" (Pertanyaan 2) dengan rata-rata skor 3.21. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik, beberapa siswa masih menunjukkan partisipasi yang lebih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketidaknyamanan dalam berbicara di depan kelompok atau kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa.

3. Interpretasi Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) di kelas VI SD memiliki dampak positif terhadap sikap gotong royong siswa, yang tercermin dalam peningkatan kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap



hasil kelompok. Meskipun ada variasi dalam sikap antar siswa, sebagian besar siswa menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dan saling membantu. Model PjBL yang menekankan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan proyek, membantu menanamkan nilai gotong royong yang merupakan cerminan dari nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan sikap gotong royong di kalangan siswa, yang sekaligus menguatkan penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Panjarejo dengan 24 siswa kelas VI, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sikap gotong royong sebagai cerminan nilai Pancasila pada siswa. Selama penerapan model PjBL, siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap hasil kerja kelompok. Aspek yang paling dominan adalah kepedulian terhadap hasil kerja kelompok, di mana siswa menunjukkan perhatian besar terhadap keberhasilan kelompok mereka dan berusaha memberikan kontribusi maksimal. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih menunjukkan partisipasi aktif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masih perlu diberikan perhatian lebih untuk mendorong keterlibatan semua siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam menanamkan nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong, dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, disarankan agar guru memberikan perhatian lebih pada dinamika kelompok dan mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa agar dapat memaksimalkan potensi mereka dalam proyek kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Soesanto, E., & Anjani, S. P. (2024). Implentasi Budaya Gotong Royong Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila Guna Menerapkan Kehidupan Bermasyarakat. *Implimentasi Budaya Gotong Royong (Nur Ainiyah, Dkk.) Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(2), 161–167. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11400198>
- Aulia Dewanti, P., Alhudawi, U., & Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Borromeus Mulyatno, C. (2022). Praktik Bergotong-Royong dalam Hidup Bermasyarakat Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hartini, A., & Ayuning, C. (2022). *IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM* (Vol. 7, Issue 1).



- Marhamah Alimun, N., Pomalingo, S., Putri Ismail, R., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN TENTANG PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI KELAS IV SDN 8 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO*. 2(3), 1362–1374. <https://doi.org/10.62335>
- Zamahsarin, M. I., Firmansyah, R., Ismail, B. N., & Setiawaty, R. (2024). Budaya Gotong Royong di SDN 3 Buaran Dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(2), 151–156. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no2.a17583>